



**Lampiran 0.1 Kartu Data Struktur dan Karakteristik Kebahasaan Program
Semilir Gempol 38 Radio Guntur Singaraja**

Data no: 1 (12 Oktober 2020)

No.	Kutipan	Struktur Tajuk Rencana (Editorial)	Paragraf
1.	Operasi Tamas dan Hari Raya Edisi 1	Judul	-
2.	<p>“<i>Corona Virus Disease</i> yang dikenal dengan istilah Covid-19 adalah jenis virus terbaru yang hingga kini belum ditemukan penawarnya. Padahal kita ketahui ratusan juta ilmuwan telah mencoba membuat obat penawarnya, namun toh hingga kini belum ada satupun yang diklaim mampu menjadi penawar virus yang telah merenggut puluhan juta jiwa di seluruh dunia. Virus ini memang tergolong aneh, dibidang nggak ada ya ada, buktinya tidak sedikit warga yang meninggal karena mereka terkonfirmasi positif. Apalagi bagi mereka yang menderita penyakit penyerta yang akut. Memang cukup sulit membuktikannya kecuali menunggu hasil swab. Kita tidak pernah tahu, siapa yang menyebarkan virus ini, apakah sesama kita, teman dekat kita, keluarga kita ataukah orang lain Selanjutnya, satgas gotong royong kembali menginformasikan kepada seluruh warga akan adanya rencana operasi taat masker disingkat Tamas. Kini saatnya operasi akan menyasar warga masyarakat yang melintas di wewidangan desa adat Buleleng. Bagi mereka yang tidak menggunakan masker akan dikenakan sanksi denda satu kilogram beras atau setara 10 ribu rupiah dan sebanyak-banyaknya dua puluh lima kilogram beras atau setara 250 ribu rupiah. Lalu apa kaitan operasi masker dengan hari raya?”</p>	Pengenalan isu	1 - 5
3.	“Di lapangan, semilir berhembus	Argumentasi	6

	membuat masyarakat takut saja akan adanya aturan baru berupa operasi masker. Pemerintah memangnya tidak kasihan kepada rakyat ya? Isi denda 100 ribu rupiah, gak tahu orang mau rahinan? Simak pada edisi semilir gempol berikutnya.”		
4.	-	Penegasan	-

Data no: 1 (12 Oktober 2020)

No.	Karakteristik Kebahasaan Tajuk Rencana (Editorial)	Deskripsi	Paragraf
1.	Ungkapan retorik	-	-
2.	Kata-kata populer	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Istilah “Corona Virus Disease yang dikenal dengan istilah Covid-19 adalah jenis virus terbaru yang hingga kini belum ditemukan penawarnya.” ✓ Pembinaan “Pada pasal 34 Perarem nomor 880 tahun 2020 disebutkan bahwa bagi krama desa adat, krama tamu dan tamu yang melanggar perarem ini dikenakan sanksi berupa pembinaan, peringatan dan denda.” ✓ Penyakit penyerta “Apalagi bagi mereka yang menderita penyakit penyerta yang akut.” 	1 dan 3
3.	Kata ganti tunjuk	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Ini “Virus ini memang tergolong aneh, dibidang nggak ada ya ada, buktinya tidak sedikit warga yang meninggal karena mereka terkonfirmasi positif.” “Sejak munculnya virus ini di Kabupaten 	1, 2, 3, dan 4

		<p>Buleleng, pemerintah telah berupaya untuk melakukan pencegahan.” “Perarem ini didasarkan pada 11 dasar hukum yang telah terbit sebelumnya.”</p> <p>✓ Itu “Bukan hanya itu, pada sejumlah lokasi tempat umum Pemkab Buleleng berserta seluruh jajaran hingga ke tingkat kelurahan juga dikerahkan untuk melakukan penyemprotan.” “Bukan itu saja kasus meninggal akibat positif covid-19 juga semakin banyak.” “Bukan hanya itu Satgas juga membagikan masker kepada warga yang ketika itu belum menggunakan masker.”</p>	
4.	Konjungsi sebab-akibat	<p>✓ Karena “Virus ini memang tergolong aneh, dibilang nggak ada ya ada, buktinya tidak sedikit warga yang meninggal karena mereka terkonfirmasi positif.”</p>	1
5.	Konjungsi pertentangan	<p>✓ Namun “Namun sejak dibukanya tatanan kehidupan baru, kasus positif di bumi Panji Sakti terbilang lumayan bahkan mengarah mengkhawatirkan.”</p> <p>✓ Tapi “Walau terjadi kasus terkonfirmasi positif tapi ya tergolong masih sangat toleransi mengingat kasus</p>	1 dan 2

		<p>positif masih ibarat hitungan gerak jalan, tu, wa, tu wa sesekali ga pa, ga pat.”</p> <p>✓ Padahal</p> <p>“Padahal kita ketahui ratusan juta ilmuan telah mencoba membuat obat penawarnya”</p>	
--	--	--	--

Data no: 2 (19 Oktober 2020)

No.	Kutipan	Struktur Tajuk Rencana (Editorial)	Paragraf
1.	Operasi Tamas dan Hari Raya Edisi 2 Habis	Judul	-
2.	<p>“Pada episode lalu diceritakan bahwa Desa adat Buleleng menggelar operasi taat masker, disingkat Tamas. Selain operasi tamas, Pemerintah kabupaten Buleleng juga menggelar penegakan aturan terhadap pergub Nomor 46 tahun 2020. Peraturan yang disahkan pada tanggal 24 Agustus 2020 tentang Pengendalian <i>Corona Virus Disease</i> 2019 dalam tatanan kehidupan era baru. Adapun tujuan dari pergub tersebut sebagaimana diatur pada pasal 3 adalah meningkatkan partisipasi krama Bali dan pemangku kepentingan dalam mencegah penularan dan penyebaran <i>Covid-19</i> dengan saling melindungi dan menjaga kesehatan, mencegah dan mengendalikan penyebaran munculnya kasus baru, meningkatkan angka kesembuhan dan mengurangi angka kematian serta terciptanya pemulihan aspek kehidupan ekonomi secara produktif. Pada Bab IV Pasal 11 Pergub Bali diatur tentang sanksi mengenai setiap pelanggar perorangan yang tidak menggunakan masker dikenakan denda administrasi sebesar seratus ribu rupiah. Sedangkan bagi pelaku usaha yang tidak menyediakan protap</p>	Pengenalan isu	1

	kesehatan didenda sebesar satu juta rupiah. Lalu apa kaitannya dengan hari raya?"		
3.	<p>“Semilir berhembus, tidak sedikit warga menggerutu dengan diberlakukannya operasi tams dan Pergub Bali serta Peraturan Bupati Buleleng nomor 41 tahun 2020. Sebagaimana diketahui, pasca ditetapkannya Pergub Bali nomor 46 tahun 2020, Pemkab Buleleng menerbitkan Perbup Buleleng nomor 41 tahun 2020 tentang Penerapan Disiplin Dan Penegakan Hukum Protokol Kesehatan Sebagai Upaya Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus Disease 2019 dalam tatanan kehidupan era baru.....Jika mereka tidak memenuhi protap kesehatan maka disinilah potensi penyebaran <i>covid-19</i> akan kembali terjadi. Sebab tidak sedikit dari warga yang berprinsip ah kita sudah berdoa, masak kena <i>covid-19</i>. Nggak mungkin lah. Kan kita memohon kepada Hyang Widhi. Bahkan para tetua yang agak fanatik mulai menebar psywar, intinya saya mau sembahyang saja, tidak memandang covid lakar maturan dogen, sing mandang covid, nak irage tujuane mebakti. Sikap seperti ini yang terkadang secara tidak disadari akan berdampak pada penularan covid-19 di Buleleng.”</p>	Argumentasi	2 - 8
4.	<p>Jika pemerintah tidak tegas, sekali lagi jika pemerintah tidak tegas sejak proses hari raya untuk menertibkan warga yang tidak menggunakan masker, maka bukan tidak mungkin klaster baru justru akan muncul dari rangkaian hari raya ini. Jangan pikir cap positif <i>covid-19</i> tidak sakit lho. Harus karantina mandiri selama 14 hari dan dikucilkan oleh mereka yang tidak mengerti akan cara penyebaran virus mematikan ini Disinilah pemerintah harus hadir untuk melindungi masyarakatnya.</p>	Penegasan	9 - 10

	<p>Pemerintah dan Desa adat sayang masyarakat, Pemerintah mewujudkannya melalui Pergub nomor 46 tahun 2020 dan Perbup nomor 41 tahun 2020. Apakah rakyat harus sayang pemerintah? Tidak perlu timbal balik begitu broh. Rakyat harus sayang nyawa diri dan keluarganya dengan menggunakan masker. Coba pemerintah tidak sayang rakyat dan membiarkan warga tanpa masker berkeliaran kesana-kemari. Berapa nyawa akan mati sia-sia oleh Gering Agung Covid-19 ini?</p>		
--	---	--	--

Data no: 2 (19 Oktober 2020)

No.	Karakteristik Kebahasaan Tajuk Rencana (Editorial)	Deskripsi	Paragraf
1.	Ungkapan retoris	<p>✓ “Jika pemerintah tidak sayang rakyat dan membiarkan warga tanpa masker berkeliaran kesana-kemari, siapa saja kira-kira yang akan mati sia-sia oleh Gering Agung Covid-19 ini?”</p>	10
2.	Kata-kata populer	<p>✓ Pemulihan “...meningkatkan angka kesembuhan dan mengurangi angka kematian serta teriptanya pemulihan aspek kehidupan ekonomi secara produktif.”</p> <p>✓ Keputusan “Sementara itu, Kemenkes RI telah mengeluarkan Keputusan Menteri Kesehatan (KMK) Republik Indonesia....”</p>	1 dan 3
3.	Kata ganti tunjuk	<p>✓ Ini “Termasuk mengurangi antrean pemeriksaan di</p>	3, 4, 5, 6, 7, 9, 10

		<p>lab-lab yang saat ini sudah menumpuk.”</p> <p>“Ah, ini yang sulit dipisahkan, Pergub dan Perbup ini dikeluarkan menjelang hari raya keagamaan.”</p> <p>“Hal ini tak lain dan tak bukan untuk menekan peningkatan kasus terkonfirmasi positif di desa adat Buleleng.”</p> <p>“Kedua proses ini biasanya masih dilakukan pada lingkup keluarga dan masih bersifat mandiri...”</p> <p>“Saat seperti ini biasanya dimanfaatkan oleh sebagian besar warga Hindu untuk berkumpul dini hari.”</p> <p>“Apalagi kumpul-kumpul ini tidak hanya diikuti keluarga dekat...”</p> <p>“Sikap seperti ini yang terkadang secara tidak disadari akan berdampak pada penularan <i>covid-19</i> di Buleleng.”</p> <p>“.... klaster baru justru akan muncul dari rangkaian hari raya ini.”</p> <p>“Harus karantina mandiri selama 14 hari dan dikucilkan oleh mereka yang tidak mengerti akan cara penyebaran virus mematikan ini”</p> <p>✓ Itu</p> <p>“Sementara itu Kemenkes RI telah mengeluarkan Keputusan Menteri Kesehatan (KMK)....”</p> <p>“Adapun implementasi dari Versi 5 itu adalah....”</p> <p>“Kedua istilah itu</p>	
--	--	---	--

		<p>digantikan dengan kasus <i>suspect, probable, dan confirm Covid-19.</i>"</p> <p>"Dalam juknis versi 5 itu disebutkan,"</p> <p>"Aturan yang baru diberlakukan itu akan menghemat sumber daya...."</p> <p>"Bukan hanya itu, ibu-ibu biasanya sejak pagi buta ke pasar membeli kebutuhan hari raya."</p> <p>"Bayangkan 14 hari karantina dan setelah itu kita tidak tahu lagi apakah masih terkonfirmasi positif ataukah tidak."</p> <p>✓ Begitu</p> <p>"Apakah rakyat harus sayang pemerintah? Tidak perlu timbal balik begitu broh."</p> <p>✓ Di sini</p> <p>"Nah, di sini sesungguhnya pemerintah harus memperhatikan masyarakatnya."</p>	
4.	Konjungsi sebab-akibat	<p>✓ Maka</p> <p>".... maka yang bersangkutan sudah dapat dikatakan sembuh dan langsung dibebaskan."</p> <p>✓ Sebab</p> <p>"Sebab tidak sedikit dari warga yang berprinsip ah Saya berdoa masak kena covid-19."</p>	4 dan 8
5.	Konjungsi pertentangan	<p>✓ Sedangkan</p> <p>"Sedangkan bagi pelaku usaha yang tidak menyediakan protap kesehatan didenda sebesar satu juta rupiah."</p> <p>".... sedangkan bagi Pelaku Usaha, Pengelola, Penyelenggara atau</p>	1, 4, 7

		Penanggung Jawab Tempat dan Fasilitas Umum” ✓ Namun “Apalagi kumpul-kumpul ini tidak hanya diikuti keluarga dekat namun juga tidak jarang.....”	
--	--	--	--

Data no: 3 (26 Oktober 2020)

No.	Kutipan	Struktur Tajuk Rencana (Editorial)	Paragraf
1.	Operasi Tamas Efektif Tekan <i>Covid</i> ?	Judul	-
2.	<p>“<i>Covid-19</i> merupakan virus yang tergolong mematikan. Ribuan bahkan jutaan orang di dunia telah direnggut oleh virus yang pertama kali ditemukan di kota wuhan Cina tersebut. Apalagi sejak dibukanya tatanan kehidupan baru. Virus ini makin merajalela. Tak kenal buruh pejabat maupun penjahat. Semua lapisan masyarakat diserang. Mereka yang kekebalan tubuhnya tidak sebanding langsung diantarkan ke surga. Sedangkan mereka yang kekebalan tubuhnya memadai dan taat akan aturan pemerintah dia akan selamat.”</p>	Pengenalan isu	1
3.	<p>“Sejatinya, Pemerintah sejak awal telah menghimbau agar masyarakat taat akan protokol kesehatan, prokes. Tapi masih ada saja oknum yang nakal mengarah untuk menganggap bercanda. Sebagaimana percakapan yang terekam belum lama ini, "Beh nak sube mekejang Ida ne ngatur, yen sube gantine mati ya mati", celoteh seorang warga ditengah operasi taat masker. Celoteh itu langsung ditimpali lawan bicaranya, "Tuah jee jeleme lakar mati dogen jak mekejang, nah yen nyidaang pangsing ulian <i>covid-19</i>", jawabnya Semua langkah</p>	Argumentasi	2 - 5

	pasti ada resiko, termasuk resiko tidak populer sekalipun. Semua aturan yang dikeluarkan pemerintah pasti sudah dipertimbangkan dengan sangat matang, termasuk resiko menghadapi gugatan sekalipun. Jangankan pejabat pelaksana peraturan, tersangka, terdakwa hingga terpidana sekalipun masih diberikan hak dan kewajiban oleh negara. Tidak percaya? Baca saja Pasal 55-177 KUHAP.”		
4.	“Jika memang masih ingin menekan kasus terkonfirmasi positif, tegakkan aturan, jangan pandang bulu, berbagai langkah persuasif berupa himbauan, teguran sudah dilaksanakan. Kini saatnya penerepan sanksi kepada pelanggar. Yakin dan percaya jika pemerintah tegas covid- 19 tak akan bebas, tapi jika pemerintah toleran maka covid akan semakin garang.”	Penegasan	6

Data no: 3 (26 Oktober 2020)

No.	Karakteristik Kebahasaan Tajuk Rencana (Editorial)	Deskripsi	Paragraf
1.	Ungkapan retorik	✓ “Jangan sampai ada yang mengenakan sanksi denda eh tau taunya ada yang mencari simpati, jangan sampai ada yang membubarkan tajen eh tau taunya ada yang meminta upeti. Kalau ini masih terjadi, bukankah masyarakat akan menjadi semakin tidak peduli? uhhhhh..”	6
2.	Kata-kata populer	✓ Aturan “Sedangkan mereka yang kekebalan tubuhnya memadai dan taat akan aturan pemerintah dia akan selamat” ✓ Penurunan	1 dan 5

		<p>“Hasil operasi tamas ini terbukti sangat efektif sebagai upaya penurunan angka positif covid di Buleleng.”</p>	
3.	Kata ganti tunjuk	<p>✓ Ini “Virus ini makin merajalela.” “Sebagaimana percakapan yang terekam belum lama ini....” “Kalau ini masih terjadi, bukankah masyarakat akan menjadi semakin tidak peduli?” “Hasil operasi tamas ini terbukti sangat efektif sebagai upaya penurunan angka positif covid di Buleleng.” “Ini dari data resmi gugus tugas lho, bukan dari bandar togel he he he.”</p> <p>✓ Itu “Celoteh itu langsung ditimpali lawan bicaranya” “Mendengar percakapan itu sesungguhnya masih sangat banyak warga yang sudah taat....” “Semua peraturan itu mengatur soal taat masker disingkat Tamas.”</p>	1, 2, 3, 4, dan 5
4.	Konjungsi sebab-akibat	<p>✓ Maka “.... tapi jika Pemerintah toleran maka covid akan semakin garang.”</p>	6
5.	Konjungsi pertentangan	<p>✓ Tapi “Tapi masih ada saja oknum yang nakal mengarah untuk bercanda, sebagaimana percakapan yang terekam belum lama ini.” “.... tapi jika Pemerintah toleran maka covid akan</p>	2 dan 6

		semakin garang.”	
--	--	------------------	--

Data no: 4 (2 November 2020)

No.	Kutipan	Struktur Tajuk Rencana (Editorial)	Paragraf
1.	Masker Gaya dan Masker Sehat	Judul	-
2.	<p>“Covid-19 kian hari bukan malah mengendor tapi malah makin mengancam keselamatan jiwa manusia. Data menunjukkan di Indonesia 10 ribu jiwa sudah direnggut oleh virus yang untuk pertama kalinya ditemukan di Kota Wuhan Cina tersebut. Berbagai upaya untuk menemukan obat anti virus hingga kini belum ditemukan. Baru protokol kesehatan berupa jaga jarak, cuci tangan, pakai masker dan pola hidup bersih dan sehat yang diyakini mampu mencegah penularan virus yang mematikan ini. Sejak dibukanya tatanan kehidupan era baru atau <i>new normal</i>, banyak masyarakat keluyuran ke luar rumah. Mungkin mereka sudah jenuh diam di rumah saja. Nah sejak itu pula peningkatan kasus positif kembali menggejala.”</p>	Pengenalan isu	1
3.	<p>“Semilir berhembus, ada pasien dengan gejala <i>covid</i> lalu diswab dan proses lainnya seperti layaknya pasien positif <i>covid</i>. Setelah hasil negatif, eh nggak bisa langsung dipindah ke ruangan lain. Tentu saja pasien tersebut kondisinya terus menurun, alias drop, kenapa? Saat pertama kali masuk ruangan sudah ketemu tumpukan peti mayat hemm, setelah dinyatakan negatif dan masih di kamar awal ehh taunya mendengar pasien <i>covid</i> disebelah udah meninggal, begitu setiap hari hingga akhirnya pasien itu pun meninggal dunia. Tapi tetap diperlakukan <i>covid</i> Nah belakangan muncul kebiasaan baru lagi di mana masker justru dipakai gaya-gayaan. Ada sih yang memang</p>	Argumentasi	2 - 5

	<p>kelupaan tapi ada juga yang digunakan hanya untuk gaya-gayaan. Mereka hanya menggunakan masker di dagu. Tujuannya hanya untuk menghindari razia huhhhhh. Padahal semua orang harus sadar bahwa tak ada yang menjamin tidak ada droplets melayang dan terhirup secara tidak sengaja. Ya nggak ya nggak? Belum lagi saat melepas masker tidak dengan benar. Misalnya, malah memegang bagian depan masker saat membuka, atau hanya menurunkan masker ke dagu. Bisa saja virus yang menempel di bagian depan masker atau di area dagu dan leher, jadi berpindah dan masuk ke tubuh kita.”</p>		
4.	<p>“Waspadalah, dan inilah kreatifitas singkatan yang ramai di media sosial soal istilah yang terkait covid , beberapa bulan lalu muncul istilah ODP, Orang Drop Penghasilannya, selanjutnya meningkat status menjadi PDP, Positif Jadi Pengangguran, Kalau sudah pengangguran meningkat status menjadi OTG Orang Tanpa Gaji, maka kalau itu terjadi dapat dikatagorikan korona, Kondisi Rontok Dana he he he”</p>	Penegasan	6

Data no: 4 (2 November 2020)

No.	Karakteristik Kebahasaan Tajuk Rencana (Editorial)	Deskripsi	Paragraf
1.	Ungkapan retorik	✓ “Memang sih..siapa yang berani menjamin kalau saat menunggu proses kremasi dan sebagainya si <i>covid-19</i> tidak sempat hinggap di badan almarhum?”	3
2.	Kata-kata popular	✓ Mencegah “...yang diyakini mampu mencegah penularan virus yang mematikan	1

		ini.”	
3.	Kata ganti tunjuk	<p>✓ Ini “...yang diyakini mampu mencegah penularan virus yang mematikan ini.” “Belum lama ini, Kepala Staf Kepresidenan RI Moeldoko menengarai isu yang berkembang saat ini,” “Kalau ini benar terjadi?” “Apakah ini menjamin berkurangnya penularan?”</p> <p>✓ Itu “Nah sejak itu pula peningkatan kasus positif kembali menggejala” “...begitu setiap hari hingga akhirnya pasien itu pun meninggal dunia.” “...maka kalau itu terjadi dapat dikatagorikan korona, Kondisi Rontok Dana he he he”</p> <p>✓ Begitu “...begitu setiap hari hingga akhirnya pasien itu pun meninggal dunia.”</p>	1, 2, 3, 4, dan 6
4.	Konjungsi sebab-akibat	<p>✓ Maka “...maka kalau itu terjadi dapat dikatagorikan korona, Kondisi Rontok Dana he he he”</p> <p>✓ Karena “Makanya muncul istilah baru probable yang arti harafiahnya adalah belum tentu karena masih menunggu”</p>	3 dan 6
5.	Konjungsi pertentangan	<p>✓ Tapi “Ada sih yang memang kelupaan, tapi ada juga yang digunakan hanya untuk gaya- gayaan.”</p>	5

Data no: 5 (9 November 2020)

No.	Kutipan	Struktur Tajuk Rencana (Editorial)	Paragraf
1.	Bandara, antara Bukit dan Bukti	Judul	-
2.	<p>“Wacana pembangunan bandara baru Bali Utara belakangan semakin menguat, pertemuan dengan pihak terkait dilakukan secara maraton, tapi apa hasilnya? Entahlah, semua masih bersifat rahasia. Kok rahasia sih? Emangnya ada apa? Penasaran heemmm. Sejak dilantiknya Bupati Buleleng Putu Agus Suradnyana tahun 2012 lalu, wacana bandara makin menguat, bahkan bupati Putu Agus Suradnyana pada periode pertama sempat melontarkan pernyataan minggu depan saya disuruh mengambil penetapan lokasinya oleh menteri perhubungan he he he. Namun hingga kini penlok itu tak kunjung turun”</p>	Pengenalan isu	1
3.	<p>“Saat kampanye Pilgub 2017 lalu calon Gubernur Ketut Sudikerta dengan PT BIBU nya sudah melakukan pekelem yang dikemas dengan trending peletakan batu pertama he he he Tapi apa daya gagal menjadi gubernur dan kini malah mendekam dibalik jeruji besi. Dari hasil Fisibility studi tampaknya desa Kubutambahan sangat representative untuk lokasi bandara baru. Hal ini juga sesungguhnya telah didukung oleh Peraturan Pemerintah Nomor 26 Tahun 2008 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional berikut turunannya Peraturan Daerah Propinsi Bali Nomor 16 Tahun 2009 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi Bali dan Perda nomor 9 tahun 2013 tentang rencana tata ruang wilayah kabupaten buleleng tahun 2013 – 2033. Sejak saat itu peran sentral kelian desa adat Kubutambahan mulai mengemuka. Pasalanya dari hasil FS tersebut sekitar 415 hectar 89</p>	Argumentasi	2 - 4

	are lahan pelaba pura desa adat digadang- gadang untuk lokasi bandara. Ini artinya tinggal selangkah lagi Bumi Panji sakti akan memiliki bandar udara..... Mari kita bangun gaya komunikasi dari hati ke hati. Secara filosofi peraturan dibentuk untuk mencapai kebahagiaan. Kalau tetap mengacu pada Undang-Undang nomor 2 tahun 2012 mengatur tentang pengadaan tanah bagi pembangunan untuk kepentingan umum memang iya. Tapi bukankah masih ada Undang-Undang Pokok Agraria 1960 yang mengatur tentang tanah ulayat?”		
4.	“Jadi sesungguhnya semua masih bias dikomunikasikan tentu dnegan kepala dingin, dari hati ke hati. Apalagi jika para pihak mau berdiskusi di Pura Pingit, salah satu pura di Kecamatan Kubutambahan. Sebagai bentuk kearifan local di Pura inilah semestinya didiskusikan persoalan ini lanjut nunas pematut. Jadi kalua misalnya harus di laut kenapa tidak? Serahkan semua pada kajian teknis. Kalau hal ini sudah ditempuh dengan niat Tulus dan Lurus niscaya akan Mulus. Kita masih ingat betul fungsi pemerintahan fungsi stabisisator, kreator, dinamisastor. Asal jangan ada fungsi baru yang diselipkan yakni Makelar tor he he he he. Jadi masalah bandara di bali utara kini adalah di barat ada bukit dan di timur ada Bukti. Jadi pintar-pintarlah memiliah dan memilih bukit atau Bukti he he he Gitu aja kok repot”	Penegasan	5

Data no: 5 (9 November 2020)

No.	Karakteristik Kebahasaan Tajuk Rencana (Editorial)	Deskripsi	Paragraf
1.	Ungkapan retoris	✓ “Jadi kalau misalnya harus di laut kenapa tidak?”	5

2.	Kata-kata populer	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Wacana “Wacana pembangunan bandara baru Bali Utara belakangan semakin menguat,....” ✓ Menghargai “Mari kita saling menghargai dan saling menghormati.” ✓ Mencegah “Asal jangan ada fungsi baru yang diselipkan yakni Makelar tor he he he he.” 	1, 4, 5
3.	Kata ganti tunjuk	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Ini “Hal ini juga sesungguhnya telah didukung oleh Peraturan Pemerintah Nomor 26 Tahun 2008 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional....” “Ini artinya tinggal selangkah lagi Bumi Panji sakti akan memiliki bandar udara.” “Hal ini disebabkan karena dirinya merasa ditekan untuk mengalihstatuskan tanah duwen pura menjadi tanah negara.” “...wacana ini juga sempat dilontarkan” ✓ Itu “Beberapa penggiat penerbangan kala itu mengatakan manuver berlabuh sangat sulit.” “Sehingga wacana itu hanya tinggal wacana” 	2, 3
4.	Konjungsi sebab-akibat	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Disebabkan “Hal ini disebabkan dirinya merasa ditekan untuk mengalihstatuskan tanah duwen pura menjadi 	3

		tanah negara.”	
5.	Konjungsi pertentangan	<p>✓ Namun “Namun hingga kini penlok itu tak kunjung turun” “Namun semilir berhembus di wilayah barat terganjal Bukit.”</p> <p>✓ Tapi “Tapi apa daya, gagal menjadi Gubernur dan kini malah mendekam dibalik jeruji besi.” “Tapi bukankah masih ada undang-undang Pokok Agraria 1960 yang mengatur tentang tanah ulayat?”</p>	1, 2, 3, dan 4

